KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERITORAJA FAKULTAS TEOLOGI & SOSIOLOGI KRISTEN



Jl. Poros Makale-Makassar Km. 12; Tlp/Fax. (0423)24620,24064 Batukila’ Mcngkendek

Nomor

Sifat

1365/Ikn.05/PP.00.9/06/2021 Biasa

04 Juni 2021

Lampiran

Hal

Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan MGT Jem. Langi’

Klasis Tondon

di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi SI di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/lbu untuk memberikan izin penelitian kepada: Nama : Yusri Kutana

: 2020164501

NIRM

Jurusan

: Teologi Kristen

Yang akan meneliti tentang: Analisis Teologis Makna dan Nilai Misa’ Kada Dipotuo Pantan

Kada Dipomatc dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi dalam Gereja Toraja Di Jemaat Langi’, Klasis Tondon

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih. Tuhan memberkati.

Tembusan:



1. Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja
2. Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen

GEREJA TORAJA

(Anggota PGI)



MAJELIS GEREJA TORAJA JEMAAT LANGI' KLASIS TONDON - WILAYAH II RANTEPAO

Alamat : Jalan Poros Rantepao - Palopo - Km 10 Tondon

No. : 12/MGT-JL/KT-II/VII/2021 Langi', 19 Juli 2021

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Majelis Gereja Toraja Jemaat Langi' - Klasis Tondon, menerangkan bahwa :

N a m a : YUSRI KUTANA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Mahasiswa IAKN Toraja, Jurusan Teologi Kristen.

benar telah melakukan Penelitian di Jemaat Langi' - Klasis Tondon, sesuai dengan rekomendasi dari IAKN Toraja (No. 1365/lkn.05/PP.00.9/06/2021) selama tanggal 21 Juni s/d 18 Juli 2021, sehubungan dengan falsafah Toraja "Misa' Kada Dipotuo, Pantan Kada Dipomate".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIMPINAN MAJELIS GEREJA TORAJA JEMAAT LANGI'



T ranskrip Wawancara

1. Nama : Pdt. Yulius Palondan, S.Th

Jabatan : Ketua BPK Tondon dan Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Langi’

Bagaimana awal mula terbentuknya **Kobbu'.**

Kobbu ’ itu terbentuk karena masyarakat yang merasa sudah memiliki keinampuan dan materi yang cukup untuk membentuk sendiri kelompok (kobbu ) untnk menonjolkan diri dalam masyarakat an mendapatkan apa yang mereka inginkan, sehingga biasa teijadi ketidak sepahaman masyarakat dalam sebuah acara seperti Rambu Solo'.

**Apa makna dan nilai dan falsafah** Misa'Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate**?**

Makna dari falsafah ini adalah membentuk karakter dan perilaku sebagai mahluk sosial dan menyadarkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang dalam menciptakan keharmonisan. Disisi lain suatu kebersamaan dan kemkunan itu nampak dalam kitab Mazmur 133 yang menggambarkan sebuah persatuan dan kerukunan, jika masih satu tujuan dalam menciptakan damai sejahtera. Kerukunan dalam falsafah ini sangat tepat jika disandingkan dengan kitab Mazmur 133:1-3. Karena keduanya mengandung kebersamaan, kesatuan dan kemkunan di dalam sebuah perbedaan.

Keinudian untuk nilainya, yaitu:

•/ Pengorbanan secara totalitas dalam manjaga wilayah Toraja (Patriotisme).

* Mengambil keputusan tidak secara sepihak untuk kepentingan bersama, sehingga sangat perlu untuk duduk bersama dan membicarakan segala sesuatunya dengan baik-baik (Musyawarah).
* Meskipun para pejuang yang tergabung dalam To Pada Tindo To Misa ’ Pangngimpi memiliki perbedaan yang signifikan namun dapat mengambil suatu keputusan bersama dan melakukan hal itu secara bersama-sama (Kesatuan).

S Dari bunyi falsafah ini memang menuntut untuk melakukan sesuatu yang bermakna bagi masyarakat secara luas itu harus secara gotong- royong (Kebersamaan).

Dampak Kobbu'dalam Gereja?

Warga Jemaat Langi’ yang merupakan bagian dari masyarakat Tondon Langi’ mengalami suatu fenomena dalam melaksanakan kehidupan bergeraja. Di mana merambatnya Kobbu ’ dalam kehidupan bergereja. Ada beberapa dampak negatif dengan hadimya Kobbu’ dalam gereja. Yakni perpecalian antara warga gereja, kurangnya komunikasi warga gereja dengan Pendeta, pemilihan Majelis Gereja yang tidak efektif, dan pertikaian seringkali tidak terhindarkan di dalamnya.

Bagaimana Gereja melihat falsafah Misa’ Kada Dipotuo Pantan Kada? Pengembangan kontekstualisasi teologi mengenai falsafah ini memberikan ruang bagi gereja untuk membenahi sikap dan perilaku hidup jemaat yang tidak lagi mengindahkan persekutuan dan kesatuan yang utuh dalam mempertahankan kedamaian dan sukacita. Dengan kata lain gereja harus menjadi pandu budaya agar jemaat dapat merasakan Injil dalam kebudayaan. Falsafah Misa' Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate memberikan sebuali gambaran suatu kerukunan dan kesejahteraan dalam persatuan yang utuh. Terbentuknya suatu persatuan yang utuh pun telah dinampakkan oleh masyarakat Toraja dalam mempertahankan wilayahnya untuk menciptakan perdamaian dengan terbentuknya sebuak persatuan yang di sebut sebagai To Pada Tindo To Misa' Pangngimpi.

1. Nama : Pong Boli

Jabatan: Pemangku Adat

Bagaimana awal mula terbentuknya **Kobbu'.**

Pembentnkan kelompok dalam masyarakat Tondon Langi’ seperti Saroan yang merupakan warisan budaya dari leluliur untuk masyarakat pada saat ini dan generasi yang akan datang demi mengarahkan dalam mempererat kebersamaan dan persatuan yang utuh, agar masyarakat secara umum merasakan damai sejahtera. Namun Saroan saat ini digeser oleh Kobbu' yang merupakan basil dari ketamakan, keegoisan, dan keangkuhan masyarakat tertentu untuk mendapatkan kedudukan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan tanpa melihat dampak yang akan di timbulkan dalam masyarakat. Adapun Kobbu ’ mulai dibentuk oleh masyarakat di Tondon Langi’ diperkirakan pada taluin 1972.

Kelompok dalam masyarakat yakni saroan mangalami perpecahan karena keegoisan dan keangkuhan masyarakat dalam memuaskan ambisi mereka. Saroan yang merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang berfimgsi untuk menyatukan masyarakat sesuai dengan koordinasi yang ada di dalamnya untuk membangun kebersamaan. Namun hal itu di runtuhkan dengan adanya kelompok bam dalam masyarakat Tondon Langi’ yakni Kobbu ’

**Apa makna dan nilai dari falsafah** Misa'Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate**?**

S Di samping itu dalam falsafah ini mengajarkan untuk menganggap setiap individu dalam komunitas adalah saudara seperjuangan yang akan melengkapi setiap kekurangan-kekurangan yang ada di dalamnya (Kekeluargaan). Gereja menjadi wadah untuk menyatukan setiap perbedaan yang terdapat di dalamnya. Agar tujuan daripada gereja ini terjawab dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini di jemaat Langi’ maka pada point inilah anggota jemaat hams



memamahami bahwa dalam satu persekutuan semuanya adalah ciptaan yang satu adanya untuk merajut kerukunan.

S Menerima setiap pendapat, meskipun pendapat itu berbeda-beda, seperti dalam masyarakat tentunya masyarakat memiliki setiap pendapat tentang falsafah ini namun hal itu harus diterima untuk menjaga kebersamaan dan kesatuan dalam masyarakat tersebut (Kerukunan).

Bagaimana sosiokultur Falsafah **Misa’ Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate** di Tondon Langi’

Ne’ Malo menjadi narator utama dalam menceritakan kisah tentang petjuangan yang dilakukan oleh To Pada Tindo sekembalinya kepada keluarga dan masyarakat di Tondon dalam mempertahankan wilayah Toraja dengan semboyan Misa' Kada Di Potuo Pantan Kada Di Pomate Secara lisan Ne’ Malo menceritakan tentang peristiwa dalam persatuan dan perjuangan To Pada Tindo To Misa ’ Pangngimpi, sehingga saat ini falsafah itu masih dikenal dalam masyarakat Tondon Langi’. Meskipun masili dikenal namun penerapan dalam kehidupan semakin hari semakin minim untuk dilakukan sebagai wujud bahwa falsafah ini masih dilestarikan dan dijaga setiap makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. hal itu di ciderai dan di pengaruhi oleh budaya yang muncul dari sikap egois dan angkuli masyarakat modem Tondon Langi’ yang membentuk kelompok-kelompok yang disebut Kobbu' sehingga falsafah Misa' Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate kini hanya sekedar imgkapkan saja dan menjadi pajangan tanpa memikirkan lebih dalam setiap nilai yang terkandung di dalamnya.

1. Nama : Yusuf Rante Mario

Jabatan: Kepala Lembang Tondon Langi’

Bagaimana Awal Mula terbentuknya **kobbu’.**

Yang pertama ada itu sebenamya adalah saroan namun karena perkembangan zaman, masyarakat juga semakin banyak dan keinajuan

ekonomi masing-masing ppenduduk, sehingga masyarakat dengan sendirinya membentuk kobbu’. Melihat kondisi yang ada di Tondon Langi’ masyarakat membentuk kobbu1 untuk menonjolkan diri dengan apa yang telah dimiliki, menduduki lumbung jika ada upacara adat.

**Apa makna dan nilai dari falsafah** Misa' Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate**?**

Adapun makna yang terkandung dalam falsafah ini lebih mengarah pada pola di mana masyarakat Toraja menggorbankan banyak hal yang bersangkutan dengan kepentingan pribadi demi kepentingan bersama, melakukan musyawarah untuk mufakat.

Bagaimana sosiokultur falsafah **Misa' Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate** di Tondon Langi’

Daerah Tondon yang saat itu masih belum terbagi-bagi dalam beberapa wilayah yang di wakili oleh seorang utusan bemama Ne’ Malo untuk ikut bergabung dalam persatuan To Pada Tindo To Misa' Pangngimpi. Namun melihar perkembangan saat ini, Tondon Langi’ terbagi-bagi dalam beberapa wilayah yakni dusun. Untuk perkembangan falsafah ini mungkin ne’ Boge’ yang lebih tahu tentang itu.

Nama : Ne’ Sope’

Jabatan: Pemangku Adat

Bagaimana Awal Mula terbentuknya kobbu Kobbu ’ terbentuk sejak tahun 1972 yang dibentuk oleh masyarakat Tondon demi mendapatkan kedudukan dan bagian makanan yang lebih banyak lagi dalam setiap upacara adat.

**Apa makna dan nilai dari falsafah** Misa’ Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate**?**

Makna dari falsafah ini yakni memberikan semangat kepada kita untuk terus menatukan perbedaan untuk saling raenghargai. Kemudian untuk nilainya memberikan semangat dalam berjuang dan berkarya dalam

persatuan yang ada di dalam masyarakat. Kebersamaan juga menjadi poin penting dalam falsafah ini, perjuangan, dan persatuan.

Bagaimana sosiokultur falsafah **Misa’Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate** di Tondon Langi’

Untuk sejarah dan perkembangan ini dalam masyarakat saya tidak terlalu paliam, yang saya tahu hanya utusan dari Tondon yang tergaabung dalam To Pada Tindo yakni Ne’ Malo’. Untuk itu saya anjurkan untuk menemui ne’ Boge’ untuk memberikan informasi yang mungkin lebih jelas mengenai hal ini.

5. Nama : Ne’ Boge’

Jabatan: **To Minaa**

Bagaimana Awal Mula terbentuknya **kobbu’.**

Yang pertama ada itu sebenamya adalah saroan namun karena perkembangan zaman, masyarakat juga semakin banyak dan kemajuan ekonomi masing-masing ppenduduk, sehingga masyarakat dengan sendirinya membenhik kobbu'. Melihat kondisi yang ada di Tondon Langi’ masyarakat membentuk kobbu' untuk menonjolkan diri dengan apa yang telah dimiliki, menduduki lumbung jika ada upacara adat.

**Apa makna dan nilai dari falsafah** Misa' Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate**?**

Makna dari falsafah ini adalah meskipun terdapat perbedaan dalam suatu komunitas, tetap mendahulukan kesepakatan bersama yang lahir dari musyawarah, mempersatukan perbedaan dan jika setiap individu dalam kelompok mempertahankan pendapatnya maka yang akan teijadi adalah kekacauan dan perpecahan. Sangat penting mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Hal ini membuktikan bahwa daya juang untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan bersama itu lebih berharga. Karena semuanya itu akan menciptakan kerukunan, kesatuan, kesejahteraan, dan persaman.

Bagaimana sosiokultur falsafah **Misa’ Kada Dipotuo Pantan Kada Dipomate** di Tondon Langi’

Ne’ Malo merupakan Pa' Barani (seorang pemberani), To Minaa, dan Pemangku Adat di Tondon pada saat itu sehingga dia satu-satunya yang menjadi utusan dalam mewakili wilayah Tondon pada saat itu untuk bergabung bersama To Pada Undo To Misa' Pangngimpi demi mempertahankan wilayah Toraja dari serangan Amng Palakka. Dalam peijalanan hidupnya Ne’ Malo tidak memiliki keturunan (tamanang).